

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Film “Tugas Akhir” menceritakan tentang konflik yang bersumber dari harapan tokoh utama bernama Mustafa. Mustafa hidup sebatang kara yang di dalam kesehariannya merawat tanah wakaf dimana keluarganya dimakamkan, sehingga ia mempunyai impian dan harapan dimakamkan bersama keluarganya di tempat itu. Ia mengerjakan segala hal kebutuhan untuknya seorang diri tanpa ada bantuan dari orang lain. Dengan bayang – bayang akan kematiannya juga, kakek merasa harus mempersiapkan makamnya kelak, perasaan ambivalen yang dialami kakek selama mengurus pemakaman dan disisi lain kakek menyiapkan liang lahad untuknya sendiri.

Penggunaan komposisi simetri pada film fiksi “Tugas Akhir” yang bertujuan untuk memperkuat ambivalensi tokoh utama dapat diterapkan dalam menyajikan konflik utama yang dialami dan dirasakan tokoh utama. Perasaan ambivalensi yang dialami tokoh utama dapat tervisualisasikan dengan menempatkan posisi objek utama digaris vertikal maupun horizontal simetri serta elemen-elemen visual ke dalam pembingkai komposisi simetri, sehingga konsep ambivalensi dan simbolisasi suasana yang dirasakan tokoh utama dapat divisualisasikan dengan sangat baik. Penataan elemen-elemen visual pada pembingkai komposisi gambar dapat menjadi penanda atau simbol yang menarik guna mendukung penceritaan film dan perasaan ambivalensi tokoh utama. Ketika garis simetri gambar dicapai melalui ukuran, jarak, penempatan dan posisi objek di dalam pembingkai komposisi gambar, penonton dapat menonton tokoh utama pada gambar sehingga ikut larut merasakan suasana serta emosi yang dialami oleh tokoh utama Mustafa.

## B. Saran

Film “Tugas Akhir” diproduksi dengan penggunaan komposisi simetri untuk memperkuat ambivalensi tokoh utama agar dapat menyampaikan kesan yang sesuai dengan tuntutan cerita. Penempatan elemen-elemen visual di dalam pembingkai komposisi gambar tersebut memiliki kekuatan untuk dapat memperkuat ambivalensi tokoh utama sesuai cerita. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan mampu memvisualisasikan gagasan dan konsep dengan memperhatikan dampak yang akan terjadi kepada penonton.

Saran yang disampaikan adalah bagaimana menempatkan segala sesuatu sesuai dengan porsi dan tempatnya, semua bukan karena unsur keindahan maupun hiburan, tetapi sebuah pesan dan kesan yang ingin disampaikan melalui komposisi gambar dan tuntutan naratif pada film bercerita. Mengetahui fungsi dari konsep yang akan digunakan pada proses produksi sebuah karya film menjadi poin utama untuk dapat direalisasikan dengan baik dan sesuai dengan tuntutan cerita. Penguatan ambivalensi tokoh utama adalah hal yang penting dalam sebuah film, ada banyak cara yang dapat digunakan dan salah satunya adalah penerapan konsep komposisi simetri pada bidang sinematografi. Karya film “Tugas Akhir” diharapkan dapat menjadi referensi sebuah karya film fiksi dalam bidang sinematografi yang mampu diterima oleh semua kalangan masyarakat dan dapat dijadikan tinjauan karya untuk pembuatan karya yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

### Daftar Sumber Rujukan

- Brown, Blain. 2016. *Theory and Practice Cinematography: Imagemaking for Cinematographers and Directors (Third Edition)*. New York: Routledge.
- Goleman, Daniel. (2002). *Kecerdasan Emosional Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Alih bahasa : Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
- Mascelli, V. Joseph. 1977. *“The Five C’s of Cinematography” Motion Picture Filming Techniques Simplified*. California : Cine/Grafic Publications Hollywood.
- Mascelli, A.S.C. Joseph V. 2010. *Angle Kontinuiti – Editing - Close up - Komposisi dalam Sinematografi*, Jakarta: FFTV IKJ.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerian Pustaka.
- \_\_\_\_\_, 2017 *“Memahami Film” Edisi Kedua*. Yogyakarta : Montase Press,.
- Thompson, Roy. 2009. *Grammar of the Shot: second edition*. USA: Focal Press.
- Thonsgaard, Louis. 2003. *A Danish Journal of Film Studies : Symmetry – The Forbidden Fruit of Picture Composition in Film*, Denmark. Aarhus Universitet

### Daftar Sumber Online

- Grace, Kathleen. 2016. <https://www.quora.com/Cinematic-Techniques-Why-is-symmetry-considered-a-trap-in-filmmaking>, diakses 18 September 2020

Maiso, Alyssa. 2019. <https://www.studiobinder.com/blog/rules-of-shot-composition-in-film/#3-balance-symmetry>, diakses 18 September 2020

Mardenny. 2013. <https://mardenny.wordpress.com/category/stkip-pgri/psikologi-kepribadian/>, diakses 19 September 2020

Wambui, Mark. 2019. <https://www.reca.co.ke/film-archives/revisiting-the-art-of-symmetry-by-mark-wambui>, diakses 18 September 2020

Wijaszka, Zosia. 2019. <https://filmdaze.net/how-the-symmetry-and-aesthetics-of-the-handmaids-tale-is-essential-to-its-storytelling/>, diakses 19 September 2020

Yana, Asep. 2019. <http://asepyana92.blogspot.com/2013/01/pengertian-ambivalensi.html>, diakses 9 Juni 2021

